

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Menghitung Volume Kubus dan Balok melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education*

Nurasiah Fadilah*, Sarah Wulan, Nur Hasanah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

*nurasiahx1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi menghitung volume kubus dan balok melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 MI Al-Koheriyah Sadang Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing mencakup 4 tahapan yakni *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yakni dari bulan Februari 2020 hingga Juni 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 17 peserta didik, sedangkan data dikumpulkan melalui angket/kuesioner, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan minat belajar matematika yang signifikan di kelas V MI Al-Koheriyah Sadang. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata presentase angket atau kuesioner dari setiap siklus meningkat, yakni pada siklus I=49%, siklus II=71%, lalu pada siklus III sama dengan 81%, kemudian dari hasil wawancara dan catatan lapangan menyimpulkan bahwa belajar matematika melalui pendekatan RME adalah meningkatkan antusias dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kata kunci: minat belajar, *realistic mathematics education*, volume kubus dan balok.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD). Namun, pada kenyataannya matematika seringkali dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Kurang diminatinya tersebut karena seringkali disebabkan oleh kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga mereka enggan untuk belajar matematika secara mendalam.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan, matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal (Susanto, 2013).

Menurut Ibrahim dalam (Yudha & Suwarjo, 2014) matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman seperti keteurtuan dan keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dibuktikan keberadaanya secara deduktif.

Ruang lingkup matematika Sekolah Dasar ada tiga yaitu, bilangan (bilangan cacah, bulat, prima, pecahan, kelipatan, faktor, pangkat dan akar sederhana), geometri, pengukuran (pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, letak dan koordinat suatu benda), serta statistika (penyajian data dan menafsirkan data tunggal) dalam penyelesaian kehidupan sehari-hari (Direktorat, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika SD adalah sebuah mata pelajaran yang berisi ide-ide abstrak dan sebuah konsep-konsep yang didalamnya terdapat beberapa materi utama perhitungan yakni bilangan, geometri, pengukuran dan statistik.

Minat belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, seperti kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu. Minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menarik perhatian dan merelakan dirinya untuk terkait pada suatu kegiatan (Meity & Izul, 2014)

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak disukai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya (Susanto, 2013).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati peserta didik akan terus menerus diperhatikan dan akan tumbuh rasa senang dalam diri peserta didik. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Slameto, 2015).

Menurut Hidayat (dalam Noor, 2015) beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu antara lain; keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka yang cenderung untuk memfokuskan perhatiannya pada saat proses pembelajaran dan timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa senang dan tidak senang serta faktor perhatian dengan beberapa indikator yakni: keinginan, perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, dan giat belajar.

Permasalahan yang terjadi di kelas V MI Al-Khoeiyah Sadang adalah minat belajar peserta didik cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V MI Al-Khoeiyah Sadang didapatkan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran matematika banyak peserta didik yang tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi menghitung volume kubus dan balok, banyak yang sibuk sendiri dengan alat tulisnya, mengobrol dengan teman sebangkunya, peserta didik terlihat pasif di kelas, kurang bersemangat kemudian guru hanya berbacu pada buku saja tidak ada media pendukung untuk proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar apa yang dijelaskan guru tetapi tidak kegiatan yang menuntut untuk peserta didik melakukan langsung proses pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, didapatkan informasi bahwa guru jarang menggunakan pembelajaran bervariasi bahkan jarang

melakukan diskusi kelompok karena keterbatasan ruangan. Seharusnya 1 ruangan itu untuk satu kelas tetapi digunakan dua kelas, sehingga sangat terbatas untuk melakukan diskusi kelompok dikhawatirkan mengganggu kelas sebelah. Oleh karena itu guru memilih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab langsung.

Upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik adalah dengan cara ketika ada tugas menyelesaikan soal-soal, guru meminta peserta didik maju ke depan untuk mengerjakan soal tersebut lalu memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani menyelesaikannya. Pemberian *reward* itu dengan harapan agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran matematika sehingga minat belajar peserta didik meningkat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V MI Al-Khoeriyah Sadang Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor dalam pembelajaran matematika menghitung volume kubus dan balok sangat dibutuhkan. Salah satu pembelajaran alternatifnya adalah menggunakan pendekatan RME yang sangat tepat digunakan. Pendekatan RME merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan khusus matematika di Indonesia yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar. Dengan RME ini siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang berguna dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi *real* yang pernah dialami siswa (Theresia, Syafi'i & Vioresa, 2020; Mardiana, Yuni & Atiyyah, 2019; Ninik & Hafis, 2019).

Dalam pendekatan realistik, ditegaskan bahwa matematika esensinya ialah sebagai aktivitas manusia (*human activity*). Siswa bukan sekadar penerima pasif terhadap materi matematika yang siap saji, tetapi siswa perlu diberi kesempatan untuk *reinvent* (menemukan) matematika melalui praktik yang dialami sendiri. Pendekatan realistik juga diberi pengertian “cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki dan memahami konsep melalui suatu masalah dalam situasi nyata”, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bermakna bagi siswa (Muhammad, 2015; Rahmawati & Amah, 2018).

Pendekatan realistik, matematika disajikan sebagai suatu proses sebagai kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Unsur menemukan kembali (*reinvent*) sangat penting. Bahan pelajaran disajikan melalui bahan yang sesuai dengan lingkungan sekolah peserta didik. RME menekankan kepada konstruksi dari konteks benda-benda konkret sebagai titik awal bagi siswa memperoleh konsep matematika (Susanto, 2013; Mardiana, Yuni & Atiyyah, 2019;).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME merupakan suatu pendekatan salah satu pendekatan dengan konteks nyata (konkret). Dalam hal konkret ini tidak hanya pembelajaran matematika harus bersifat konkret semua tetapi sesuatu yang abstrak bisa nyata dalam pikiran siswa.

Dalam pelaksanaannya pendekatan RME ini tentu siswa diharapkan mampu menghubungkan suatu kegiatan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan pendekatan ini adalah: (1) pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia; (2) pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut; (3) pembelajaran

matematika realistik memberikan pengertian jelas kepada siswa cara penyelesaian soal-soal atau masalah tidak tunggal dan tidak harus sama antara satu dengan lainnya; (4) pembelajaran matematik realistik memberikan pengertian jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak lain yang lebih mengetahuinya. Kekurangan dari pendekatan ini adalah: (1) tidak mudah untuk mengubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal, misalnya mengenai siswa, guru dan peranan sosial atau masalah kontekstual, sedangkan perubahan ini merupakan syarat untuk dapat diterapkannya RME; (2) pencarian soal-soal yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam pembelajaran matematika realistik tidak selalu mudah untuk setiap pokok bahasan matematika yang dipelajari siswa, terlebih-lebih karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara; (3) tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal-soal dengan bermacam-macam cara (Shoimin, 2014).

Dari berbagai permasalahan di atas maka diperoleh rumusan masalah Bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik pada materi menghitung volume kubus dan balok melalui pendekatan RME di kelas V semester genap tahun ajaran 2019/2020 di MI Al-Khoeriyah Sadang Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi menghitung volume kubus dan balok melalui pendekatan RME di kelas V semester genap tahun ajaran 2019/2020 di MI Al-Khoeriyah Sadang Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Bagi peserta didik, adapun manfaat penelitian ini adalah pada proses pembelajaran khususnya minat belajar pada matematika meningkat, dengan meningkatnya minat belajar konsentrasi belajar dan prestasi belajar peserta didik juga ikut meningkat. Bagi guru, manfaatnya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat belajar pada pelajaran matematika dan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga guru mendapatkan wawasan tentang penggunaan pendekatan realistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut (Suyadi, 2012).

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini di kelas V MI Al-Khoeriyah Sadang Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V MI Al-Khoeriyah Sadang Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 17 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 7 laki-laki.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart yakni terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi

(*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan itu dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan sehingga selama penelitian melakukan 3 putaran spiral siklus.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni yang paling utama adalah peserta didik kelas V, hasil angket, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan serta dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya antara lain : (1) Observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan bantuan guru matematika; (2) Angket atau Kuesioner dilakukan dengan cara menyebar lembar angket kepada peserta didik yang berisi pernyataan tentang minat belajar peserta didik; (3) Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung pada peserta didik; (4) Catatan lapangan dibuat setiap kali pertemuan, dituliskan kejadian-kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran; (5) Dokumentasi berisi foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan RME.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapat data penelitian yakni dengan cara (1) Reduksi data, membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. (2) Deskripsi data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungam antar kategori, diagram alur (*flow art*), dan sejenisnya. (3) Verifikasi data, proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data (Salim & Haidir, 2019).

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 80% siswa kelas V minat belajarnya meningkat. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan angket peserta didik yang digunakan dalam pengambilan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, sehingga penelitian dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan. Dalam setiap putaran siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02, 03 dan 04 Mei 2020. Pada siklus pertama penelitian berfokus pada materi tentang tangga satuan volume dan karakteristik

bangun ruang kubus. Dalam materi tersebut guru menggunakan pendekatan yang inovatif dimana guru menjelaskan materi tentang tangga satuan volume itu menggunakan lagu agar peserta didik dapat mengingat tangga satuan volume tersebut dengan sebuah lagu tanpa harus melihat buku. Tangga satuan volume tersebut yakni Km^3 , hm^3 , dam^3 , m^3 , cm^3 , dm^3 , mm^3 . Susunan tangga satuan volume tersebut dilantunkan dalam sebuah nada lagu naik-naik ke puncak gunung. Lalu untuk materi terkait dengan karakteristik bangun ruang kubus guru menjelaskan karakteristik yang dimiliki sebuah kubus yakni diantaranya adalah mempunyai 6 sisi persegi, mempunyai 12 rusuk, 8 titik sudut dan mempunyai rumus volume $S \times S \times S$. Guru menjelaskan materi tersebut dengan menunjukkan langsung dari sebuah bentuk kubus yang dibawa oleh guru yang dibuat dari kertas karton. Konsep tentang bangun ruang kubus tersebut disampaikan juga menggunakan sebuah lagu, agar peserta didik dapat mengingat karakteristik sebuah kubus tanpa melihat buku tetapi melalui sebuah lagu. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan secara bergantian untuk menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut yang dimiliki sebuah kubus. Pada siklus 1 ini masih banyak peserta didik yang masih belum paham tentang pendekatan RME dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung masih ada yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan

Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16, 17 dan 18 Mei 2020. Pada siklus kedua ini penelitian berfokus pada materi menghitung volume kubus dengan rumus. Materi ini disampaikan dengan cara Guru membagikan sebuah kubus yang dibuat dari kertas karton dengan ukuran yang berbeda ke masing-masing peserta didik untuk diukurnya menggunakan penggaris untuk mengetahui volumenya. Lalu, peserta didik menuliskan hasilnya dalam buku dan kubus itu diestapetkan sampai peserta didik mengukur semua kubus yang disediakan guru. Begitupun peserta didik yang melaksanakan pembelajaran online, mereka menyimak materi dari guru tentang menghitung volume kubus. Guru menjelaskan lewat sebuah kubus yang dibuat dari karton. Lalu, untuk pemberian tugas, guru meminta peserta didik untuk membuat gambar tiga bangun ruang kubus dan mereka masing masing harus menghitungnya sendiri berapa volumenya. Pada siklus II ini mengalami peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Namun, peserta didik yang belajar secara langsung sudah mulai tertib dan memerhatikan guru saat menjelaskan materi

Hasil Penelitian Siklus 3

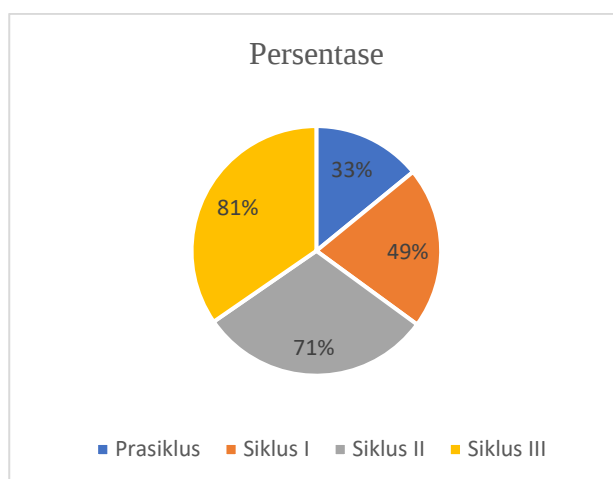
Siklus III dilaksanakan pada tanggal 05, 06 dan 07 Juni 2020. Pada siklus kedua ini penelitian berfokus pada materi menghitung volume balok dengan rumus dan menentukan jaring-jaring kubus dan balok serta membuat bangu ruang sederhana dari karton. Guru menggunakan bangun ruang balok untuk menggambarkan perhitungan volume balok, guru menjelaskan cara menghitung volume balok dan guru menggunakan benda-benda disekitar seperti halnya kardus bekas sepatu, bekas pulpen dan lain-lain. Peserta didik diminta secara langsung mengukur bangun ruang balok dengan menggunakan penggaris. Dari ukuran yang berbeda-beda, peserta didik menentukan semua volume balok tersebut secara bergantian. Lalu dalam materi menentukan jaring-jaring dan membuat kubus sederhana dari karton Guru

menyediakan jaring-jaring kubus dan balok yang dibuat dari kertas karton dan peserta didik diminta untuk menunjukkan mana jaring-jaring kubus dan mana jaring-jaring balok. Setelah itu, guru meminta untuk mengikuti langkah-langkah membuat bangun ruang kubus. Pada siklus III ini banyak peningkatan yang dialami peserta didik dilihat dari, mereka antusias dalam proses pembelajaran hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung mereka mengikuti semua perintah guru, saat guru menjelaskan materi peserta didik terlihat tertib begitupun dengan tugas yang diberikan mereka selalu mengerjakannya.

Tabel 1. Hasil Presentase Rata-rata Minat Belajar Siswa

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Minat siswa	33%	49 %	71 %	81%

Apabila dipertegas peningkatannya maka disajikan data rekapitulasi peningkatan dengan Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil angket, presentase minat belajar peserta didik meningkat dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Yakni, dari skor rata-rata 49% hasil capaian di siklus I, dicapai skor minat tertinggi oleh 9 peserta didik. Kemudian mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 71% hasil dari siklus II dengan skor tertinggi didapat oleh 12 orang peserta didik. Lalu skor rata-rata minat belajar siswa meningkat lagi menjadi 81% pada siklus III dengan capaian skor minat tertinggi didapat oleh 15 peserta didik. Tersisa masih ada 2 siswa yang skor minatnya masih dibawah kriteria baik. Hal ini disebabkan belajar melalui pendekatan RME, dari hasil wawancara dengan siswa dan observasi suasana belajar menyenangkan, karena dibawa pada dunia nyata atau konkrit. Sesuai dengan teori belajar, bahwa siswa usia sekolah dasar lebih cepat memahami hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata (Ninik & Hafis, 2019).

KESIMPULAN

Peningkatan minat belajar peserta nampak dari hasil angket dan hasil observasi. dari hasil angket, presentase minat belajar peserta didik meningkat dari siklus 1

sampai dengan siklus 3. Yakni, dari 56 % hasil dari siklus I, 67 % hasil dari siklus II dan 81 % hasil dari siklus III sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, presentase minat belajar peserta didik meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Yakni, dari 49 % hasil dari siklus I, 71 % hasil dari siklus II dan 81 % hasil dari siklus III. Peningkatan minat belajar siswa sampai pada siklus III sudah mencapai 88% pada kategori baik dan baik sekali.

REFERENSI

- Direktorat, P. S. D. (2017). *Materi Pokok Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Meity, & Izul. (2014). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Prima.
- Muhammad, F. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ninik, & Hafis. (2019). *29 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: CV. Gruda Mas Sejahtera.
- Noor, P. K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105.
- Mardiana, D., Yuni, Y., & Atiyyah, R. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Realistik dan Ekspositori. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Pradita, U., & Yuni, Y., & Huda, S. A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan antara Metode Realistic Mathematic Education dan Problem Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Rahmawati, N. K., & Amah, A. (2018). The Differences of the Student Learning Outcome Using Realistic Mathematics Learning Approaches (PMR) And Contextual Learning Approaches (CTL) on the Sets Material. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 63-71.
- Salim., & Haidir. (2019). *Metode Penelitian Tindakan*. Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Tangerang Selatan: Andi Offest.
- Theresia, D., Syafi'i, M., & Vioresa, N. (2020). Pencapaian Kemampuan Low Order Thinking Siswa antara Pembelajaran Probing Prompting dan Matematika Realistik. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 31-37.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan Realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42.